



UPAYA MEMBERIKAN INFOMASI KEPADA SISWA TEHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BAGI SELURUH SISWA SMP ISLAM NURUL YAQIN

Asri Aziz^{*1}, Edi Supriyadi²

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

²Program Studi Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Bandung

Corresponding Author :

Asri Aziz, Edi Suriyadi
asrialexsa26@gmail.com,
edipmatematika@gmail.com

Program Studi Pendidikan
Matematika,
Universitas Majalengka,
Jl. K.H Abdul Halim No. 103,
Majalengka, Indonesia.

Contact Person: 0812-xxxx-xxxx

Informasi Artikel:

Diterima 2 Juni, 2022
Direvisi 10 Juni, 2022
Diterima 20 Juni, 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide information regarding guidance and counseling to all students of Nurul Yaqin Islamic Middle School in the even semester of the 2021/2022 academic year. This classroom action research was conducted at Nurul Yaqin Islamic Middle School, which is located on Jl. Ciakar Ds. Leuwidulang Kec. Sodonghilir Kab. Tasikmalaya. The method used in this classroom action research is to provide several actions on classical guidance services. The research subjects were all students of classes VII, VIII, and IX. Which amounted to 356. The results show that by providing this classical guidance service, students' knowledge of guidance and counseling can improve from those who do not know at all to be better and even the responses of the students themselves are very excited, so it can be concluded both theoretically and empirically through this service. can seek new knowledge for all students, especially in the Islamic Middle School Nurul Yaqin itself regarding guidance and counseling.

Keywords: Guidance and counseling, Application of classical guidance, learning outcomes

How to Cite:

Aziz, Asri., Supriyadi, E. (2022). Upaya Membeikan Infomasi Kepada Siswa Tehadap Bimbingan Dan Konseking Melalui Layanan Bimbingan Klasikal bagi seluruh siswa SMP Islam Nurul Yaqintle. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 1(1), 2022.

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai upaya profesional bertanggung jawab membantu siswa dan membina kondisi sebagaimana diharapkan serta mengatasi masalah. Bimbingan adalah “Proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Sukardi, Dewa Ketut, 2008:37)”.

Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal tersebut bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan siswa mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat, aktif, produktif dan bertanggungjawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia telah diawali sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan Konseling masuk ke dalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Pada

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan. Pada saat itu, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswayang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna, *Guidance* berasal dari kata *Guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan. Sedangkan menurut Neufeldt (1988) mengemukakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan individu yang membutuhkan dari seorang yang ahli.

Konseling adalah suatu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah maupun di luar sekolah, konseling merupakan aktifitas penting dalam merubah pemikiran, sikap, dan perilaku individu, yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor yang profesional. Sebagai sebuah proses yang profesional, maka untuk melaksanakan konseling diperlukan seperangkat teori dan pendekatan yang mendasarinya, dan para konselornyapun adalah orang-orang yang khusus mendapatkan pendidikan untuk itu.

American School Counselor Assosiasi (ASCA) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya. Pengertian konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁴ Sejalan dengan itu,

konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Pelayanan bimbingan di Sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual atau kelompok, sesuai kebutuhan potensi, bakat, minat, serta perkembangan peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau terancang kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu.

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan efisien sesuai kebutuhan keadaan siswa jika dalam pelaksanaannya tanpa suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, artinya dilakukan secara sistematis jelas dan terarah. Penyusunan program bimbingan dan konseling sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa serta kebutuhan-kebutuhan siswa dalam mereka mencapai tujuan pendidikan yaitu kedewasaan siswa itu sendiri.

Berikut Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling :

Program Layanan

Dari segi unit waktu sepanjang tahun ajaran pada satuan pendidikan, ada lima jenis program layanan yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut :

- a. Program Tahunan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.
- b. Program Semesteran yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. Program Bulanan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d. Program Mingguan yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. Program Harian yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan atau Rencana Program Layanan dan/atau Satuan Kegiatan Pendukung atau Rencana Kegiatan Pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.

Penyelenggaraan Layanan

- a. Pelayanan Dasar, yaitu pelayanan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan siswa yang paling elementer, yaitu kebutuhan makan dan minum, udara segar, dan kesehatan, serta kebutuhan hubungan sosioemosional. Orang tua, guru dan orang-orang yang dekat (significant persons) memiliki peranan paling dominan dalam pemenuhan kebutuhan dasar siswa.
- b. Pelayanan Pengembangan, yaitu pelayanan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya.

- c. Pelayanan Arah Peminatan/Lintas Minat/Pendalaman Minat Studi Siswa, yaitu pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan/lintas minat/pendalaman minat peserta didik sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum yang ada. Arah peminatan/lintas minat/pendalaman minat ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan menggunakan segenap perangkat (jenis layanan dan kegiatan pendukung) yang ada dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- d. Pelayanan Terapeutik, yaitu pelayanan untuk menangani pemasalahan yang diakibatkan oleh gangguan terhadap pelayanan dasar dan pelayanan pengembangan, serta pelayanan peminatan.
- e. Pelayanan Diperluas, yaitu pelayanan dengan sasaran di luar diri siswa pada satuan pendidikan, seperti personil satuan pendidikan, orang tua, dan warga masyarakat lainnya yang semuanya itu terkait dengan kehidupan satuan pendidikan dengan arah pokok terselenggaranya dan suksesnya tugas utama satuan pendidikan, proses pembelajaran, optimalisasi pengembangan potensi peserta didik.

Waktu dan Posisi Pelaksanaan Layanan

Semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran) Di dalam jam pembelajaran :

- a. Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
- b. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
- c. Kegiatan tatap muka nonklasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pelayanan bimbingan ialah agar konseli dapat **1)** merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang **2)** mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin **3)** menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya **4)** mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka pencapaian tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, di antaranya :

Layanan Orientasi yakni layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, dan objek-objek yang baru dipelajari untuk mempermudah dan memperlancar perannya siswa di lingkungan tersebut, sekurangkurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai dan berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Layanan Informasi yakni layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu siswa agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang

diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Layanan Konten yakni layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar siswadapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Layanan Penempatan dan Penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya.

Layanan Konseling Perorangan yakni layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar siswadapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.

Layanan Bimbingan Kelompok yakni layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

Layanan Konseling Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa (masingmasing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.

Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:33).

Di sisi lain, dalam melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, bimbingan klasikal memiliki beberapa metode. Teori yang penulis gunakan merupakan teori BK secara umum mengenai metode layanan bimbingan klasikal. Teori ini digunakan karena sejauh pengamatan penulis tidak adanya teori khusus mengenai layanan bimbingan klasikal dalam bidang konseling. Metode pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat 9 bentuk yaitu Home Room, Diskusi Kelompok, Pelajaran Bimbingan, Kelompok Kerja, Pengajaran Perbaikan, Siodrama dan Psikodrama, Ceramah Bimbingan, Karya Wisata, dan Organisasi Siswa.

Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Erford (2009:115-117) Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal berbeda dengan mengajar. Layanan ini juga memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya. Adapun perbedaannya antara mengajar dan membimbing: (a) Layanan bimbingan klasikal bukanlah suatu kegiatan mengajar atau menyampaikan materi pelajaran sebagaimana mata pelajaran yang dirancang dalam kurikulum pendidikan disekolah, melainkan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik atau konseli. (b) Materi bimbingan klasikal berkaitan erat dengan domain bimbingan dan konseling yaitu bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir, serta aspek-aspek perkembangan peserta didik, (c) Guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang memendirikan peserta didik atau konseli.

Keberhasilan komunikasi dalam bimbingan klasikal

1. Komunikator (pengirim pesan/konselor)
2. Pesan/materi yang disampaikan
3. Komunikan (penerima pesan/siswa)
4. Konteks/setting kelas, iklim kondusif
5. Sistem penyampaian/metode

Tujuan Bimbingan Klasikal

Tujuan bimbingan klasikal menentukan arah pada proses bimbingan klasikal dan menentukan perilaku sebagai bukti hasil bimbingan klasikal. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2006: 8), bahwa tujuan bimbingan memberikan arah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan seoptimal mungkin menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Adapun beberapa materi bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa VII, VIII dan IX: (1) Kelas VII: Gaya Belajar, Penguasaan terhadap cara-cara belajar yang baik sebetulnya memberikan gambaran tentang bagaimana penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar, karena dengan menguasai keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik sehingga menjadi lebih bertanggungjawab terhadap cara belajarnya karena keterampilan belajar, akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Peningkatan keterampilan belajar merupakan salah satu aspek pengembangan diri siswa yang menjadi tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten diberikan agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar sehingga memiliki kecakapan yang baik dalam belajar secara efektif dan efisien, (2) Kelas VIII: Masa Transisi/ Kesiapan menjadi remaja, banyak remaja yang belum mengetahui kemampuannya. Bila remaja ditanya mengenai kelebihan dan kekurangannya pasti mereka akan lebih cepat menjawab tentang kekurangan yang dimilikinya dibandingkan dengan kelebihan yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tersebut belum mengenal kemampuan dirinya sendiri. Bila hal tersebut tidak diselesaikan pada

masa remaja ini tentu saja akan menjadi masalah untuk perkembangan selanjutnya (masa dewasa atau bahkan sampai tua sekalipun). Banyak bertanya, belajar, membaca, berdiskusi dan mencoba hal-hal baru akan sangat membantu mengatasi hal ini, sehingga saat meninggalkan masa remaja akan bisa berlangsung secara baik dan (3) Kelas IX: Studi Lanjut Setelah Lulus SMP, bantuan yang diberikan kepada para siswa yang bertujuan agar siswa memperoleh penyesuaian diri, memiliki pemahaman mengenai dunia kerja dan akan mampu menentukan pemilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.

Langkah-langkah layanan bimbingan klasikal

Pra Bimbingan /Persiapan

Dalam langkah pertama ini beberapa hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu: a) kesiapan ruang, b) kesiapan alat, dan bahan yang digunakan, c) kesiapan media yang akan dipakai, d) kesiapan siswa, e) kesiapan materi layanan, e) Keseluruhan persiapan tersebut dikemas dalam format Satuan Layanan Bimbingan Klasikal

Membuka

- a) Kegiatan ini berupa upaya guru pembimbing menciptakan ikatan emosional antara konselor/guru pembimbing dengan siswa yang akan diberi layanan, memberikan pengantar, orientasi layanan dan membangun persepsi.
- b) Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keefektifan pelaksanaan proses berikutnya terutama terhadap pencapaian tujuan layanan bimbingan.

Penyampaian Layanan Bimbingan

- a) Sasaran layanan bimbingan klasikal adalah kepada semua siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak atau belum memiliki masalah.
- b) Langkah ini juga dapat dikatakan sebagai kegiatan inti layanan bimbingan yang berupa pemberian layanan oleh guru pembimbing kepada siswa.
- c) Keberhasilan dalam tahap ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan layanan, pemilihan penggunaan metode atau strategi layanan yang digunakan.
- d) Dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dinamika kelompok, seperti: kegiatan bermain peran, sosiodrama, psikodrama, homeroom, diskusi, kuis, film, dan bentuk-bentuk permainan (games) yang mempunyai relevansi dengan materi layanan yang disampaikan.

Menutup

- (1) Merupakan tahap akhir dalam bimbingan klasikal. Setelah guru pembimbing selesai menyampaikan layanan dengan berbagai strategi atau metode yang digunakan, maka pada sesi penutup ini guru pembimbing menyampaikan ringkasan inti layanan yang telah disampaikan, dan membantu siswa membuat suatu simpulan.
- (2) Memberikan pertanyaan, meminta tanggapan atau respon pada siswa tentang materi yang baru saja diberikan, atau memberikan tugas pada siswa.
- (3) Semua kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami isi layanan dan kemudian mampu *self understanding, self acceptance, dan self directions*.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan esensial dalam pengajaran, juga terkait dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Faktor siswa, guru serta faktor lingkungan secara menyeluruh merupakan faktor-faktor yang berpengaruh. Menurut Joni (2000) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh matangnya seseorang atau perubahan yang bersifat temporer. Selanjutnya, Hamalik (2008:20) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai

semata". Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Jadi berdasarkan proses (sebagai alat atau means) akan tetapi tujuan (ends), sesuatu yang dikehendaki dalam pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana 1995:5). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah perlu mendapatkan bantuan dari Guru BK/konselor dan guru mata pelajaran. Dalam hal ini konselor sekolah hendaknya bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam upaya penanganan masalah belajar itu dilakukan melalui sejumlah layanan, antara lain pengajaran perbaikan, peningkatan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar (Prayitno dan Erman Amti 2004:327).

Hasil belajar atau pembelajaran sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ada hasil nyata yang diinginkan, hasil nyata berupa hasil-hasil kehidupan nyata dari menggunakan metode (strategi) spesifik dalam kondisi yang spesifik, sedangkan hasil yang diinginkan adalah tujuan-tujuan yang umumnya berpengaruh pada pemilihan suatu metode. Iniberarti hasil belajar erat kaitnya dengan pemilihan metode (strategi) yang digunakan pada kondisi (pembelajaran) tertentu. Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan tempat menyalurkan ilmu dari pendidik pada peserta didiknya, diharapkan dari proses ini tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Kesalahan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran

METODE PENELITIAN .

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik Survey. Sumber data penelitian adalah tindakan kelas (classroom action research). Khusus untuk bimbingan konseling dikenal dengan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa, guru BK bertindak sebagai observer.. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti yang menggali data dengan melakukan observasi, melakukan wawancara dan melakukan studi dokumen; *Tahap Orentasi, Tahap Eksplorasi dan Tahap Member Check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyelenggaraan pelayanan Bimbingan Konseling pada satuan-satuan pendidikan, dikenal adanya Program BK Tahunan, yang selanjutnya dirinci menjadi Program Semesteran, Program Bulanan, Program Mingguan, dan Program Harian. Pelaksanaan pembelajaran melalui pelayanan BK dalam format klasikal terjadwal setiap kali dipersiapkan sebagai Program Harian (untuk masing-masing kelas) atau Program Mingguan (sebagai kumpulan Program-Program Harian dalam satu minggu untuk semua kelas yang diampu oleh guru BK).

Layanan yang dilakukan dengan kegiatan masuk kelas format klasikal yang dibawakan oleh guru BK, sebagaimana telah direncanakan atau dipersiapkan melalui SATLAN/ RPL. Materi yang dibawakan oleh guru BK adalah materi yng diambil dari jabaran tema/subtema. Materi tema yang volumenya cukup besar perlu dijabarkan menjadi sejumlah subtema, yang

mana masing-masing subtema dapat dipecah lagi menjadi subtema yang akan menjadi materi dalam satu atau beberapa kali pertemuan untuk pelayanan bimbingan klasikal.

Materi yang akan disampaikan dalam pelayanan bimbingan klasikal biasanya yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswa kelas VII, VIII, IX yang sudah disusun dalam RPL. Guru BK atau Konselor membawakan materi pelayanan BK dengan acuan pengembangan kemandirian, pengendalian diri, karir melalui kemampuan setiap peserta didik. Spesifikasi materi yang disampaikan saat bimbingan klasikal, kegiatan tersebut diorientasikan pada peserta didik untuk mengarahkan ke pengembangan potensi dirinya secara optimal. Program bimbingan klasikal sudah disusun dan dapat berjalan sesuai dengan RPL yang meliputi program mingguan, dan insidental.

Dalam penyampaian materi supaya siswa tidak merasakan jenuh dan bosan guru BK bisa menggunakan pelayanan konten, dengan media biasanya menarik perhatian siswa dan akan lebih fokus apalagi diberikan motif yang berwarna dan gambar yang biasa siswa-siswa SMP gemari. Guru BK dalam pemberian layanan Bimbingan Klasikal hendaknya menggunakan media yang bervariasi, seperti video atau film. Tidak hanya melakukan metode PPT. Karena, siswa kelas VII, VIII, IX memiliki antusias yang sangat besar jika diminta untuk melihat video atau film bersama-sama. Tak hanya video atau film motivasi secara umum saja yang diberikan. Tetapi video atau film yang diberikan benar-benar video yang bisa menarik perhatian para siswa agar mereka bisa lebih fokus untuk memperhatikan dan melaksanakan bimbingan yang sedang diberikan.

Dengan layanan klasikal ini tidak hanya materi akan tetapi bisa memberikan kepada siswa meningkatkan *selfcontrol*, mengetahui tata tertib sekolah, meningkatkan minat dan bakat siswa, meningkatkan motivasi belajar, keterampilan belajar dll. Setelah melakukan bimbingan klasikal biasanya guru BK koordinasi bersama wali kelas/kesiswaan mengenai hasil belajar siswa setelah diberikannya layanan ada penilaian hasil belajar siswa dan nanti akan di masukan kedalam buku program bimbingan dan konseling setiap perkembangan setiap siswanya maka dari itu gunanya penilaian hasil belajar untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terjadi atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan harus mengetahui sejauhmana siswatelah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, siswajuga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi.

KESIMPULAN

Dari pemaparan kajian mengenai upaya memberikan informasi kepada siswa terhadap bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut : (1) Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik mengembangkan diri. Diharapkan peserta didik dapat memahami bakat, minat serta norma dan nilai yang dianut berdasarkan pengalaman dalam kehidupan. (2) Bimbingan dan Konseling di sekolah bisa membantu dalam belajar, potensinya, dan pemilihan karir setiap peserta didiknya. (3) Dengan adanya bimbingan klasikal dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar serta secara tidak langsung menyiapkan diri siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam keterampilan belajar. (4) Upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam mempertahankan dan meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam adalah menyajikan materi-materi pada layanan penguasaan



konten dengan mempergunakan metode-metode yang lebih menarik, menantang dan beragam serta menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, (5) Hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selanjutnya, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru dan merupakan akhir dari suatu proses tersebut baik kenapa perbuatan maupun dalam bentuk nilai.

SARAN

Penulis menyadari bahwa artikel penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi pembelajaran bagi penulis untuk dapat memperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). (2018). *Kode Etik Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Yogyakarta. PB ABKIN.
- Ainur Rosidah. 2017. Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. Pringsewu. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/53-1177-1-PB.pdf>.
- Fuad Ahsan. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Bimbingan Klasikal. Yogyakarta. <http://eprints.uad.ac.id/21388/1/13.%20FUAD%20AHSAN%20%281002-1009%29.pdf>
- Maya Masyita Suherman. 2020. Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix. Siliwangi. <file:///C:/Users/ACER/Documents/file%20acie/MATERI%20BIMBINGAN%20KLASIKAL%20SMP/karir%20kls%209.pdf>
- Elisabeth Chistiana. Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Surabaya. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/28136-Article%20Text-32793-1-10-20190619.pdf>
- Rismawati. 2015. Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling. Banjarmasin. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/viewFile/360/331>
- Muh Farozin. Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp. Yogyakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/86382-none-b6263936.pdf>
- Waljiati. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa. Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/1230/1/Artikel.pdf>
- Jarkawi. 2015. Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling. Banjarmasin. <https://media.neliti.com/media/publications/107845-ID-perencanaan-program-bimbingan-dan-konsel.pdf>
- Willis, S. S. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alfabeta.